

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah Satu teknik penting untuk deteksi dini kanker payudara adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Ketika sel-sel jaringan payudara berkembang biak secara berlebihan dan tidak terkendali, kanker payudara akan terjadi. Benjolan yang tidak biasa di sekitar daerah payudara dan perbedaan ukuran antara kedua payudara adalah tanda-tanda umum kanker payudara. Benjolan ini terasa seperti menempel pada kulit, seringkali tidak menimbulkan rasa sakit, dan bisa mulai kecil sebelum tumbuh lebih besar (Hastuti, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) sekitar 2,3 juta wanita secara global menerima diagnosis kanker payudara pada tahun 2022, dan 670.000 di antaranya kehilangan nyawa karena penyakit tersebut. Meskipun dapat menyerang wanita di negara mana pun pada usia berapa pun setelah pubertas, insiden kanker payudara tampaknya meningkat seiring bertambahnya usia. Studi global menunjukkan bahwa beban kanker payudara bervariasi secara signifikan tergantung pada laju pertumbuhan manusia. Menurut perkiraan, 1 dari 12 wanita di negara-negara dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang sangat tinggi akan menerima diagnosis kanker payudara sepanjang hidup mereka, dan 1 dari 71 wanita tersebut akan meninggal karena penyakit ini. Sebaliknya, di negara-negara dengan IPM yang buruk, tingkat kematian meningkat menjadi 1 dari 48, terlepas dari kenyataan bahwa hanya 1 dari 27 wanita yang menerima diagnosis sepanjang hidup mereka (WHO, 2024).

Salah satu penyebab utama kematian terkait kanker di Indonesia adalah kanker payudara, yang memiliki tingkat insiden keganasan tertinggi di negara ini. Menurut data GLOBOCAN, ada 66.271 kematian dan 22.598 kasus kanker payudara pada tahun 2020. Dari 396.924 kasus baru kanker di Indonesia, 68.858 kasus (16,6%) adalah kanker payudara. Sementara itu, jumlah rata-rata kematian melebihi 22.000 kasus (Riskesdas, 2022). Lalu tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 66.271 orang, dengan jumlah kematian sebanyak 22.598 orang (WCRF, 2023).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat menjelaskan bahwa Sumatera Barat menempati urutan kedua untuk kasus kanker di Indonesia. Menunjukkan bahwa jumlah kasus kanker payudara pada tahun 2017 tercatat sebanyak 303 orang, tahun 2018 naik menjadi 422 orang dan pada tahun 2019 naik lagi menjadi 479 orang (Dinkes, 2020).

Pada tahun 2020 Kota Padang mencatatkan peningkatan 73% dalam kasus kanker payudara dibandingkan tahun sebelumnya, dengan 186 kasus baru dan 252 kasus lama (Sukmayenti et al., 2022). Data Dinas Kesehatan Kota Padang 2023 di seluruh Puskesmas se Kota Padang di dapatkan total yang terkena kanker payudara sebanyak 618 orang, dimana laki-laki yang terkena kanker payudara sebanyak 8 orang sedangkan data perempuan yang terkena kanker payudara sebanyak 610 orang (P. Dinkes, 2023).

Faktor risiko kanker payudara dapat dibedakan menjadi dua kategori: faktor yang telah terbukti pasti dan faktor lain yang bersifat mungkin. Faktor yang terbukti pasti meliputi lokasi geografis, usia, riwayat keluarga, pola haid,

pengalaman kehamilan, serta adanya penyakit payudara jinak. Sementara itu, penggunaan kontrasepsi oral, estrogen eksogen, obesitas, diet tinggi lemak, alkohol, dan merokok adalah faktor lain yang mungkin terlibat (Hero, 2021).

Kementerian Kesehatan mengungkapkan bahwa remaja yang berusia antara 17 hingga 21 tahun memiliki risiko lebih tinggi mengalami kanker payudara akibat peningkatan hormon pubertas. Kurangnya pendidikan awal kehidupan bagi remaja tentang identifikasi dan pengobatan kanker payudara adalah salah satu faktor di balik tingginya prevalensi kanker payudara (Eka & Susani, 2024).

Akibat dari kanker payudara ini terhadap wanita yaitu dapat mempengaruhi kondisi kesehatan fisik maupun psikologisnya. Stres, kecemasan, dan kesedihan adalah contoh gangguan psikologis yang disebabkan oleh pergeseran persepsi pasien tentang tubuh mereka. Kepercayaan diri seorang wanita mungkin terpengaruh ketika dia kehilangan organ vital, khususnya payudaranya, sebagai akibat dari penyakit yang dimilikinya. Hilangnya kepercayaan diri tersebut sering kali membuat wanita lebih fokus pada kekurangannya yang bisa memicu pemikiran negatif. Kondisi ini berpotensi menyebabkan stres yang berkepanjangan. Selain itu wanita yang mengalami kanker payudara akan merasa ketidakbergunaan hidupnya, bagi seorang ibu maka ia akan merasa ketidakberfungsinya lagi sebagai seorang ibu (Utomo et al., 2022).

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sekarang menjadi salah satu cara terbaik untuk mengidentifikasi penyakit ini. Mengingat bahwa sekitar 85%

benjolan payudara ditemukan oleh individu, langkah ini sangat penting. Ketika payudara lebih lembut dan lebih longgar, lebih mudah untuk memeriksanya, oleh karena itu disarankan untuk melakukannya 7-10 hari setelah menstruasi. Kematian akibat kanker payudara diperkirakan dapat diturunkan dengan pemantauan yang lebih besar dan pengobatan yang tepat, oleh karena itu deteksi dini sangat penting, terutama bagi remaja (Maryuni et al., 2022).

Banyak wanita, terutama remaja perempuan, masih kurang pengetahuan tentang kesehatan reproduksi mereka, terutama yang berkaitan dengan kanker payudara dan praktik SADARI, meskipun faktanya skrining SADARI adalah cara yang paling mudah dan efisien. Penyebabnya adalah minimnya pendidikan kesehatan yang membahas tentang pentingnya pemeriksaan tersebut (Husna et al., 2022).

Konseling kesehatan, yang berupaya meningkatkan kesadaran dan memotivasi orang untuk memahami dan mengikuti rekomendasi kesehatan, adalah salah satu metode untuk memperkenalkan dan meningkatkan pemahaman publik tentang kesehatan. Salah satu jenis materi yang efisien untuk mencapai tujuan ini adalah video (Purnasari, 2023).

Penggunaan video untuk mengajarkan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dapat membuat konsep yang abstrak menjadi lebih jelas. Dalam proses ini, responden tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga melihat langkah-langkah pemeriksaan secara langsung dan terperinci melalui video. Dengan demikian, pendidikan kesehatan menggunakan media video

dapat membantu remaja putri memahami gambar dan prosedur SADARI dengan lebih baik (Pratiwi et al., 2020).

Hasil penelitian (Amalia et al., 2019) tentang pendidikan kesehatan melalui media video tentang SADARI sebanyak 39 responden dari kelompok usia remaja tengah (15-17 tahun) menunjukkan bahwa sebelum mengikuti pendidikan kesehatan, sebagian besar pengetahuan mereka masih tergolong kurang, dengan 42 remaja putri (73,7%) berada dalam kategori ini. Namun, setelah mendapatkan edukasi kesehatan, mayoritas responden mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan, di mana 22 remaja putri (38,6%) kini berada dalam kategori baik. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh positif dari pendidikan kesehatan melalui video Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap peningkatan tingkat pengetahuan dan keterampilan di SMPN 1 Sukoharjo, dengan nilai p -value sebesar 0,000, yang berarti $p < 0,05$.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sahdi et al., 2023) siswi SMAN 5 Barro menunjukkan bahwa dari 77 responden berusia 15-17 tahun yang diberikan kuesioner sebelum intervensi media video, terdapat 37 siswi (48,1%) yang memiliki pengetahuan baik, sementara 40 siswi (51,9%) memiliki pengetahuan kurang. Setelah intervensi media video dilaksanakan, kuesioner diulang dan hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 73 siswi (94,8%) kini memiliki pengetahuan baik, sedangkan hanya 4 siswi (5,2%) yang masih memiliki pengetahuan kurang.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023 diseluruh Puskesmas se Kota Padang di dapatkan data kanker payudara terbanyak yaitu yang di Puskemas Nanggalo sebanyak 14 orang. Peneliti melakukan survey dan di dapatkan 3 SMP yang berada diwilayah kerja Puskesmas Nanggalo Siteba yaitu SMPN 22 Padang, SMPN 29 Kurao Pagang, dan SMP IT Dar el Iman Padang.

Berdasarkan data survey awal yang dilakukan peneliti di dua SMA Kecamatan Nanggalo, peneliti melakukan survey berupa wawancara dan pengisian kuisioner pada tanggal 20 Novenber 2024 di SMP IT Dar el Iman Padang yang dilakukan pada 10 orang siswi, 8 diantaranya tidak mengerti SADARI karena masih kurang penyuluhan tentang SADARI.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMP IT Dar el Iman Padang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas masalah yang dapat dirumuskan adalah apakah ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMP IT Dar el Iman Padang?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMP IT Dar el Iman Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rerata tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMP IT Dar el Iman Padang.
- b. Diketahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMP IT Dar el Iman Padang.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data yang baru dan memberikan perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian kesehatan tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan ilmu secara baik untuk diri sendiri maupun orang lain dalam pemberian edukasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

b. Bagi Institusi

Sebagai bahan evaluasi bagi institusi pendidikan secara langsung dalam memberikan pendidikan dan dapat menjadi bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengaktifkan PMR supaya paham cara mendeteksi dini kanker payudara pada remaja putri dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan dapat terus menggunakan media video yang diberikan untuk penyuluhan kesehatan di sekolah tersebut.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini meneliti tentang Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Edukasi (Variabel Independen) Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) (Variabel Dependen). Jenis penelitian ini merupakan penelitian *pra-eksperimental* dengan menggunakan desain *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP IT Dar el Iman Padang pada bulan September 2024 hingga Februari 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas IX SMP IT Dar el Iman

Padang dengan populasi sebanyak 61 orang dan sampel sebanyak 61 orang, dengan metode pengambilan sampel secara *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner dan dianalisis secara *Univariat* dan *Bivariat* menggunakan uji statistik *Dependent Sampel T-test*.

